
STRATEGI ORGANISASI MAHASISWA ISLAM DALAM MEMBANGUN BUDAYA MUSLIM YANG CINTA AL-QUR'AN

Raudhatul Jannah

raudhatuljannahsalam@gmail.com

Pesantren Riset Al-Muhtada

Aisyatul Latifah

aisyatatif11@gmail.com

Pesantren Riset Al-Muhtada

Alya Rosadiana

alyarosadiana@gmail.com

Pesantren Riset Al-Muhtada

Juliana Setefani Usaini

julianasteffani8@gmail.com

Pesantren Riset Al-Muhtada

Abstract

The increase in interest in reading the Qur'an is one of the signs that a person's love for the Qur'an has also increased. The culture of loving the Qur'an as an effort to strengthen Muslim identity must certainly be done by muslims themselves. One way to create this culture can be by involving organizations. This study examines strategies, supporting factors and inhibiting factors in building a Muslim culture that loves the Qur'an with a case study at *the Jam'iyatul Qurra Wal Huffadz* Student Activity Unit, Salatiga State Islamic University. The research approach used is a descriptive qualitative method. Data analysis: Data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn. Data was obtained from the results of observations, questionnaires, interviews and documentation. The results show that in determining the strategy, there are four factors that are considered, namely observation of the surrounding environment, analyzing the chances of achieving a program, estimating possible threats and alternative solutions. Then there are seven rules that are the main focus in developing a strategy, namely the



interpretation of the future, the existence of a plan, focusing on competitive advantages, top-down application, the existence of external orientation, flexibility, and centering on long-term results. Then, there are four supporting factors to build the culture, namely interest factors, motivational factors, habituation and repetition factors, and environmental factors. Furthermore, there are three inhibiting factors in building this culture, namely lazy attitudes and feelings, an attitude of responsibility that is not paid attention to, and the nature of *angel srawung*.

Keyword: Culture; Organization; Qur'an

Abstrak

Peningkatan minat baca Al-Qur'an menjadi salah satu tanda kecintaan seseorang terhadap Al-Qur'an juga meningkat. Budaya mencintai Al-Qur'an sebagai upaya memperkuat identitas muslim ini tentu harus dilakukan oleh muslim itu sendiri. Salah satu cara untuk menciptakan budaya tersebut bisa dengan melibatkan organisasi. Pada penelitian ini mengkaji tentang strategi, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun budaya muslim yang cinta Al-Qur'an dengan studi kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa *Jam'iyatul Qurra Wal Huffadz* Universitas Islam Negeri Salatiga. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Analisis datanya: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh dari hasil observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa organisasi ini dalam menentukan strategi ada empat faktor yang diperhatikan yaitu pengamatan lingkungan sekitar, menganalisis peluang ketercapaian suatu program, memperkirakan ancaman yang mungkin terjadi, dan solusi alternatifnya. Kemudian ada tujuh aturan yang menjadi fokus utama dalam menyusun strategi yaitu adanya interpretasi masa depan, adanya rencana, berfokus pada keunggulan kompetitif, pengaplikasian dari atas ke bawah, adanya orientasi eksternal, fleksibilitas, dan berpusat pada hasil jangka panjang. Lalu, ada empat faktor pendukung untuk membangun budaya tersebut yaitu faktor minat, faktor motivasi, faktor pembiasaan dan pengulangan, serta faktor lingkungan. Selanjutnya ada tiga faktor penghambat dalam membangun budaya tersebut yaitu sikap dan rasa malas, sikap tanggung jawab yang kurang diperhatikan, serta sifat *angel srawung*.

Kata kunci: Al-Qur'an; Budaya; Organisasi

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei Kementerian Agama RI (2023), skor Indeks Literasi Al-Qur'an di Indonesia berada di angka 66,038. Survei ini menunjukkan bahwa penguatan dan inovasi program di bidang literasi dan pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut, agar Indeks Literasi Al-Qur'an terus meningkat.

Tingginya skor indeks literasi Al-Qur'an di Indonesia tentunya juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu adanya budaya membaca Al-Quran. Peningkatan minat baca Al-Qur'an yang menjadi suatu budaya, menjadi salah satu tanda peningkatan kecintaan seseorang terhadap Al-Qur'an. Budaya mencintai Al-Qur'an sebagai upaya memperkuat identitas muslim harus dilakukan oleh muslim itu sendiri. Salah satu cara menciptakan budaya tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan organisasi. Peran organisasi Islam dalam menggapai tujuan tersebut tentu sangat penting. Unit Kegiatan Mahasiswa *Jam'iyatul Qurra Wal Huffadz* (UKM JQH) Al-Furqon Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga adalah salah satu organisasi Islam yang ikut serta dalam mengambil peran ini.

UKM JQH Al-Furqon memiliki misi untuk mewujudkan budaya tersebut dan dapat diupayakan dengan mengadakan kegiatan yang membidangi ilmu dan seni baca tulis Al-Qur'an. Kegiatan tersebut menjadi salah satu wujud untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, khususnya di kalangan mahasiswa. Melansir dari *website iainsalatiga.ac.id*, UKM JQH Al-Furqon merupakan UKM yang unggul. Dibuktikan dengan prestasi yang telah berhasil menembus kejuaraan tingkat Nasional di usia muda. Tiga tahun berdirinya UKM JQH Al-Furqon telah berhasil membawa nama baik UKM di tingkat Nasional dan menjadi wadah bagi mahasiswa UIN Salatiga dalam menumbuhkan bakatnya pada bidang Al-Qur'an. UKM JQH Al-Furqon juga dijuluki sebagai "Jantungnya STAIN" di lingkungan UIN Salatiga. Istilah ini menjadi julukan bagi UKM JQH saat kampus ini bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga. Kini status berganti dari sebelumnya STAIN menjadi UIN, sehingga bisa disebut juga sebagai "Jantungnya UIN".

Penelitian ini tentunya memerlukan dasar penelitian yang kuat, maka perlu mengkaji penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan mengenai bagaimana membangun budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusmita (2022) dikatakan bahwa pada proses penanaman cinta Al-Qur'an ini bisa dilakukan dengan menerapkan empat metode yaitu mengenalkan Al-Qur'an, mempelajari Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, dan menghafalkan Al-Qur'an. Penerapan metode tersebut dijadikan sebagai strategi untuk menunjukkan bentuk kecintaan Al-Qur'an sejak dini, menjadikan kegiatan Al-Qur'an sebagai suatu kebiasaan dan menghafalnya sebagai kewajiban, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lain yang

dilakukan oleh Rochanah (2019) yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dilakukan dengan melakukan eduwisata kebun Qur'an. Berdasarkan analisis- analisis tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih banyak terkait upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Jika subjek pada penelitian sebelumnya oleh Gusmita (2022) yaitu warga desa Sanjai yang sukarela mengajarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an guna menumbuhkan kecintaan Al-Qur'an sejak dini. Lalu, pada penelitian yang dilakukan oleh Rochanah (2019) dengan lokasi penelitian berada di Kabupaten Kudus dengan subjek penelitiannya yaitu anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini lebih mengarah pada subjek penelitian yaitu UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga sebagai Organisasi Mahasiswa Islam sekaligus pusat Kegiatan Seni Qur'ani di UIN Salatiga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi organisasi mahasiswa Islam dalam membangun budaya muslim yang cinta Al-Qur'an dengan studi kasus di UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga. Penelitian ini menggunakan landasan konseptual dan landasan teori guna mendukung analisis data hasil penelitian. Pada landasan konseptual memuat tentang strategi, organisasi mahasiswa Islam, budaya muslim, dan literasi Al-Qur'an. Kemudian pada landasan teori yang digunakan yaitu teori strategi menurut Goldworthy dan Asley. Strategi dapat menjadi kunci terwujudnya suatu tujuan, karena pada hakikatnya strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk menunjukkan arah dan taktik yang digunakan dalam rangka mewujudkan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan oleh pihak-pihak yang berkaitan. Pada lingkup organisasi, strategi diartikan sebagai cara untuk merealisasikan tujuan organisasi melalui konfigurasi sumber daya yang ada sehingga selaras dengan misi dan objektifnya (Azwani, N. A., 2023).

Perumusan strategi dapat dilakukan ketika suatu organisasi telah menentukan visi dan misi yang akan direalisasikan. Ketika telah menentukan hal tersebut, maka suatu organisasi dapat merancang strategi yang akan digunakan. Terdapat empat hal yang harus diperhatikan dalam menghasilkan strategi yang baik yaitu telah melakukan pengamatan lingkungan, analisis peluang, memperkirakan ancaman yang mungkin terjadi, dan memperkirakan solusi alternatifnya (Hutabarat, Z. S *et al.*, 2023). Strategi menjadi pembahasan utama dalam lingkup organisasi, sehingga perlu adanya formulasi yang tepat untuk mewujudkannya. Kemampuan pemimpin organisasi memiliki peran penting dalam merumuskan strategi, agar bisa memilih pengorganisasian sumber daya internal yang tepat dan strategi yang akan dirancang dapat lebih optimal.

Organisasi mahasiswa Islam merupakan suatu organisasi yang didirikan sebagai wadah untuk menaungi para mahasiswa muslim yang hendak berorganisasi dengan nuansa Islami (Sumantri, R.A. 2019). Organisasi mahasiswa Islam adalah suatu bentuk organisasi yang didirikan oleh mahasiswa dengan tujuan untuk mengembangkan dan memperkuat identitas Islam di lingkungan kampus. Berikutnya mengenai budaya muslim, setiap budaya muslim harus memiliki nilai-nilai yang dijadikan pegangan umat Islam, misalnya nilai kejujuran, keadilan, kesederhanaan, dan kebersamaan (Nelisma, Y., & Irman, I. 2022). Karakteristik budaya muslim lainnya yaitu bekerja sebagai ibadah, selalu memperhatikan sifat keberimbangan, asas manfaat-maslahat diperhatikan, asas kehalalan diutamakan, dan aktualisasi kemampuan akal harus ada dalam kebudayaan. Membangun budaya dapat dilakukan dengan sesuatu yang menarik lalu ditradisikan dalam keluarga. Salah satu budaya muslim yang dapat dikembangkan dan memiliki pengaruh yang luar biasa yaitu budaya membaca Al-Qur'an. Budaya tersebut dapat meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan menghantarkan seseorang kepada kebaikan.

Terkait landasan konseptual mengenai literasi Al-Qur'an, kemampuan berliterasi seyogyanya harus dimiliki oleh semua orang, baik remaja maupun dewasa. Literasi merupakan kemampuan dalam membaca, menulis, mendengar, memahami, mempelajari, menjelaskan yang berhubungan dengan suatu bacaan. Dalam dunia Islam, muslim dihibau untuk berliterasi Al-Qur'an, karena merupakan aspek penting dalam menjalani hidup. Literasi Al-Qur'an adalah suatu usaha yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an melalui kegiatan membaca, memahami bacaan, meningkatkan kemampuan menulis, dan memahami dasar-dasar serta ciri tertentu dalam membaca Al-Qur'an (Ummul Hidayatullah Syarifuddin, Munir, 2021). Penting sebagai umat Islam memiliki kemampuan literasi Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah pedoman kehidupan. Untuk itu diharuskan bagi setiap muslim untuk membaca, mempelajari, dan mengamalkan segala sesuatu yang termuat dalam Al-Qur'an yang berupa ilmu, peringatan, petunjuk, dan rahmat dalam menjalankan kehidupan di dunia maupun akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana strategi yang dilakukan UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga untuk membangun budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an?". Kemudian, "Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga untuk membangun budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an?". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi yang dilakukan UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga, faktor

pendukung dan penghambat yang dihadapi UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga untuk membangun budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan teori strategi menurut Goldworthy dan Asley. Istilah “strategi” berasal dari kata “*strategos*” yang merupakan gabungan dari kata “*stratos*” dan “*ego*”. Gabungan kata tersebut berasal dari bahasa Yunani yang masing-masing memiliki makna tentara dan pemimpin. Awal mulanya istilah strategi digunakan pada dunia militer untuk memanfaatkan semua kekuatan guna mencapai kemenangan. Dengan kata lain, strategi diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Alat ini harus dipergunakan dengan sebaik mungkin, agar harapan untuk menggapai tujuan dapat terealisasi. Adapun upaya yang dapat dilakukan agar mampu menciptakan strategi yang baik yaitu dengan memperhatikan aturan dasar (Ikhsan M, 2023) dan hal-hal yang tidak boleh dilupakan dalam menyusun strategi itu sendiri (Safitri H, 2023).

Strategi juga membutuhkan rencana, agar bisa mewujudkan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi. Hal tersebut dilakukan dengan memperhatikan tujuan, kebijakan, dan tindakannya, agar eksistensi bertahan, menang dalam persaingan, dan memiliki keunggulan yang kompetitif (Fajmela, V. & Afandi, Y, 2024). Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menjamin suatu strategi dapat dipercaya dan dilaksanakan yaitu harus konsisten dengan lingkungan, tidak bertentangan ketika memiliki lebih dari satu strategi, efektif dan fokus menyatukan sumber daya yang kritis, perhatian pada kekuatan, memperhitungkan resiko yang mampu dikontrol, disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai dan banyaknya dukungan dari para eksekutif ataupun pimpinan unit dalam perusahaan atau organisasi (Suprianto, B & Mulyapradana A, 2023).

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain. Jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memecahkan suatu permasalahan yang ada di lapangan (Nurjanah, 2019). Lokasi penelitian ini bertempat di UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga bertempat di Jalan Nakula, Sadewa V No.9, Kota Salatiga, Jawa Tengah. UKM JQH Al-Furqon merupakan UKM yang membidangi ilmu dan seni baca tulis Al-Qur'an. Melansir dari

website iainsalatiga.ac.id, UKM JQH Al-Furqon sebagai studi kasus penelitian, karena UKM ini telah menorehkan prestasi saat usianya yang masih muda sekitar tiga tahun sejak pendirian. UKM ini berhasil menembus kejuaraan tingkat Nasional.

UKM JQH Al-Furqon juga dijuluki sebagai “Jantungnya STAIN”. Istilah ini menjadi julukan bagi UKM JQH saat kampus ini bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga. Kini status berganti dari sebelumnya STAIN menjadi UIN sehingga bisa disebut pula sebagai “Jantungnya UIN”. UKM JQH Al-Furqon dibentuk, agar mahasiswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang ilmu dan seni baca tulis Al-Qur'an. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengikuti UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan pembina dan mahasiswa yang mengikuti UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung mengenai UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi, validitas data, dan analisis data.

III. PEMBAHASAN

UKM JQH Al-Furqon merupakan suatu lembaga yang berfokus pada ilmu dan seni baca tulis Al-Qur'an. Melansir dari *website iainsalatiga.ac.id*, UKM ini merupakan bagian dari UIN Salatiga yang didirikan oleh Kamaludin Ahmad Samingan, S.Pd.I. dan rekan-rekan pada tanggal 1 Juni 2007.

Gambar 1. Logo UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga



Sumber: uinsalatiga.ac.id

Adapun visi dari UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga yaitu menjadi unit kegiatan intra kampus yang menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits. Mengabdikan kepada almamater dan masyarakat didasarkan atas keterpanggilan serta keikhlasan hati (Tri Hartono, 2019). Kemudian untuk misi dari UKM JQH Al-Furqon yaitu mengadakan

pembelajaran ekstrakurikuler tentang Al-Qur'an, membangun dan berusaha mengembangkan *skill* anggota JQH dalam ilmu dan seni baca tulis Al-Qur'an. Memasyarakatkan Al-Qur'an dalam bacaan dan hafalan serta pemahaman yang baik dan benar.

Ketika visi dan misi telah ditentukan, maka selanjutnya yaitu perumusan strategi. Terdapat empat faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi yaitu pengamatan lingkungan sekitar, menganalisis peluang ketercapaian suatu program, memperkirakan ancaman yang mungkin terjadi, dan solusi alternatifnya (Zuhri Saputra *et al.*, 2023). Empat faktor tersebut ternyata juga diterapkan oleh UKM JQH Al-Furqon untuk mengoptimalkan keberlanjutan UKM ini dan utamanya dalam mengoptimalkan budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an. Salah satu pertanyaan yang peneliti ajukan saat wawancara langsung pada 4 Februari 2024 mengenai empat faktor tersebut ditanggapi dengan tegas oleh wakil ketua UKM JQH Al-Furqon yaitu Kanda Akhmad. Kanda Akhmad menyatakan bahwa:

“Ya, Saya setuju dengan menerapkan empat faktor tersebut. Tentu akan tercipta suatu strategi yang baik. Di UKM ini kami mulai dengan penentuan visi misi yang jelas, struktur kepengurusan, job description setiap divisi, dan program kerja pokok yang terperinci dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut.” (Akhmad, 2024).

Pernyataan Kanda Akhmad mengenai empat faktor di atas juga diperkuat oleh pembina UKM JQH Al-Furqon yaitu Bapak Nuryansyah saat wawancara melalui *Zoom Meeting* pada 13 Februari 2024. Bapak Nuryansyah mengatakan bahwa:

“Kalau strateginya itu, saya selalu berpesan kepada teman-teman JQH untuk selalu memberikan contoh penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. UKM yang berorientasi untuk menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an di kampus, agar memberikan penerang di kampus pada khususnya anggota dan pada umumnya keluarga besar.” (Nuryansyah, 2024).

Penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu upaya mengembangkan budaya cinta Al-Qur'an dengan lebih baik. Salah satu upaya yang tepat yaitu dengan melibatkan organisasi dalam menanamkan budaya cinta Al-Qur'an. Dalam hal ini, UKM JQH Al-Furqon ikut berperan dan Bapak Nuryansyah selaku pembina UKM ini mengatakan bahwa:

“Kita selalu memberikan motivasi bahwa UKM ini insyaAllah akan memberikan manfaat dunia akhirat. Spirit ini diberikan agar mereka semakin nyaman di JQH dan ini diteruskan kepada anggota-anggotanya agar semakin banyak yang tertarik untuk gabung ke JQH.” (Nuryansyah, 2024).

Gambar 2. Dokumentasi Wawancara dengan Pengurus UKM JQH Al-Furqon



Sumber: Dokumen Peneliti

Perkembangan UKM JQH hingga saat ini dapat dikatakan sangat pesat dan hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya pihak yang terlibat dalam mengambil peran serta tanggungjawab besar untuk mencapai visi misi UKM JQH. Sejalan dengan penelitian Hartono (2019) yang menyatakan bahwa prestasi yang diraih oleh para mahasiswa yang tergabung dalam UKM JQH mengalami peningkatan hampir setiap tahun. Peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada masing-masing perwakilan divisi tentang bagaimana perkembangan prestasi di UKM JQH Al-Furqon. Kesimpulan yang peneliti dapatkan mengenai hal tersebut yaitu prestasi yang meningkat setiap tahun dikarenakan semakin banyaknya mahasiswa yang berkualitas terlibat aktif di UKM JQH Al-Furqon. Banyaknya mahasiswa ini dibarengi dengan adanya motivasi untuk mengembangkan minat dan bakat serta loyalitas yang tinggi untuk mencapai visi misi.

Adanya motivasi yang tinggi dalam mencapai visi misi menjadi awal terciptanya lingkungan yang suportif. Mahasiswa yang terlibat dalam UKM JQH memiliki prinsip untuk fokus pada suatu hal yang berbasis Al-Qur'an. UKM JQH Al-Furqon menjadi andalan kampus dalam cabang *musabaqah* Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ). UKM ini menghadirkan program unggulan yang menarik, sehingga banyak mahasiswa yang ikut bergabung, khususnya mahasiswa yang sebelumnya pernah tinggal di pondok pesantren dan memiliki bakat serta minat yang tinggi dalam bidang seni Al-Qur'an.

Kualitas dan motivasi yang tinggi dari mahasiswa UKM tidak boleh dibiarkan begitu saja. Kembali pada visi dan misi yang telah ditetapkan oleh UKM JQH Al-Furqon, maka sudah seharusnya para pihak yang memiliki kewenangan menetapkan strategi terbaik, agar UKM ini dapat lebih maju. UKM JQH Al-Furqon sebagai organisasi Islam

sangat berpotensi untuk lebih meningkatkan budaya mencintai Al-Qur'an guna memperkuat identitas muslim dan menjalankan perannya. Budaya ini memiliki pengaruh yang luar biasa dalam memperkuat identitas muslim, karena mampu berkontribusi banyak untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan. Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan diperlukan gerakan bersama untuk membumikan Al-Qur'an, agar tercipta kehidupan yang ideal. Hal tersebut dapat diupayakan mulai dengan membaca, mengetahui makna yang terkandung, menghafalkan, merenungkan, melaksanakan, mengajarkan, dan memperjuangkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an.

Menurut Goldworthy dan Ashley (1996) dalam membahas strategi diperlukan tujuh aturan dasar yang menjadi fokus utama (Muhammad Ikhsan, 2023). Kemudian menurut Donnelly (1966) ada enam informasi yang tidak boleh dilupakan ketika menyusun strategi (Herlis Safitri, 2023). Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung kepada wakil ketua umum, bendahara, beberapa ketua divisi, dan beberapa anggota dari UKM JQH AlFurqon pada 4 Februari 2024. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang telah dilakukan oleh UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga untuk membangun budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an. Peneliti juga telah melakukan wawancara melalui *Zoom Meeting* kepada pembina UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga pada 13 Februari 2024 dan memberikan kuesioner *online* berupa pertanyaan yang sama seperti pertanyaan untuk pihak yang terlibat wawancara langsung kepadamahasiswa yang tergabung dalam UKM ini, tetapi tidak dilibatkan dalam wawancara langsung dengan peneliti.

A. Faktor yang Harus Diperhatikan dalam Menentukan Suatu Strategi

Terdapat empat faktor yang harus diperhatikan ketika hendak menentukan strategi yaitu pengamatan lingkungan sekitar, menganalisis peluang ketercapaian suatu program, memperkirakan ancaman yang mungkin terjadi, dan solusi alternatifnya (Zuhri Saputra *et al.*, 2023).

1. Pengamatan Lingkungan Sekitar

Awal mula kehadiran UKM JQH Al-Furqon di UIN Salatiga, karena adanya keresahan para mahasiswa yang belum memiliki wadah untuk menumbuhkan minat dan bakat dalam bidang Al-Qur'an. Pada faktor ini, Yunda Yuna sebagai bendahara UKM JQH UIN Salatiga dalam wawancara langsung bersama peneliti pada 4 Februari 2024 mengatakan bahwa:

“Pendirian UKM JQH ditujukan untuk para mahasiswa yang ingin minat dan bakatnya dalam bidang Al-Qur'an dapat berkembang lebih baik.” (Yuna, 2024).

UKM JQH Al-Furqon juga memiliki visi untuk mengabdikan kepada almamater dan masyarakat yang didasarkan atas keterpanggilan serta keikhlasan hati. Salah satu untuk mencapai hal tersebut, UKM JQH memiliki misi untuk membangun kemampuan para anggota dan memasyarakatkan Al-Qur'an melalui pembelajaran khusus.

2. Analisis Peluang Ketercapaian Program

Peneliti mengumpulkan data hasil wawancara langsung bersama pembina dan beberapa pengurus inti UKM JQH. Hasil dari kuesioner *online* yang ditujukan untuk mahasiswa yang tergabung dalam UKM ini juga dikumpulkan serta beberapa dokumen penting pendukung untuk membantu menganalisis ketercapaian program. Kepengurusan UKM JQH Al-Furqon terdiri dari pengurus harian yang dibantu oleh lima divisi yakni divisi kaligrafi, divisi sholawat, divisi tafsir, divisi tahfidz, dan divisi tilawah. Masing-masing bagian dari kepengurusan ini memiliki *Job Description* untuk satu periode dengan penentuan alokasi, sasaran, dan penanggungjawab setiap *Job* dengan jelas terperinci.

UKM JQH telah berkembang lebih baik dengan dibuktikan adanya penambahan divisi. Setiap divisi telah meraih penghargaan dalam bidang seni Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Yunda Yuna selaku bendahara UKM ini bahwa:

“Awal pembentukan hanya ada divisi tahfidz dan divisi tilawah. Kemudian seiring berjalannya waktu pada tahun 2015 mulai adanya perkembangan dengan terciptanya divisi baru bernama divisi sholawat. Perkembangan tersebut terus bertambah hingga terciptanya divisi tafsir serta divisi kaligrafi. UKM JQH Al-Furqon cukup supportif bagi lingkungan masyarakat dikarenakan sudah terbukti dalam banyaknya menorehkan prestasi dan juga memberi wadah bagi mahasiswa lain untuk mengembangkan minat bakat pada bidang seni Al-Qur'an melalui lima divisi yang dimiliki.” (Yuna, 2024).

Dalam rangka pengembangan UKM, pihak pengurus melibatkan para alumni UKM JQH untuk memberikan pelatihan bagi kader UKM JQH. Yunda Yuna selaku bendahara UKM mengatakan bahwa:

“Strategi UKM JQH AL-Furqon dalam membangun mahasiswa UIN Salatiga sehingga cinta terhadap Al-Qur'an ialah dengan mengadakan pelatihan sehingga tertanam pada diri mahasiswa mengenai budaya cinta Al-Qur'an. Selain itu, juga dengan mengadakan event yang menjadi suatu strategi sehingga membuat mahasiswa lebih tertarik. Pelatihan biasanya dilakukan dengan mendatangkan pelatih dari pengurus yang mumpuni untuk melatih mereka namun terkadang sekitar dua minggu sekali juga mengundang dari demisioner atau dari para alumni untuk membantu memberikan pelatihan.” (Yuna, 2024).

Adanya struktur kepengurusan dan program kerja yang jelas serta dukungan dari banyak pihak membuat UKM JQH Al-Furqon dapat berkembang lebih baik dan mampu menorehkan prestasi.

3. Ancaman

Ancaman dapat berasal dari internal dan eksternal. Ancaman internal dapat muncul dari keaktifan pengurus dan kinerja yang mereka lakukan. Hal ini juga ditegaskan oleh Yunda Yuna selaku bendahara UKM ini mengatakan bahwa:

“Beberapa pengurus UKM JQH Al-Furqon juga aktif di banyak organisasi dan mayoritas pengurus UKM JQH yang merupakan santri di pondok pesantren. Nah ini dapat menjadi salah satu ancaman. Pengurus yang kurang maksimal membagi waktunya antara kegiatan di organisasi lain, kegiatan pondok pesantren dan kegiatan di UKM JQH Al-Furqon tentu berpotensi menimbulkan suatu problem. Misalnya ketika hendak mengadakan suatu event di UKM JQH tapi ternyata ada agenda yang sama penting di organisasi lain atau kegiatan pondok pesantren maka tentu pengurus tersebut harus memilih salah satu di antara ketiganya.” (Yuna, 2024).

Kemudian menurut Kanda Imran selaku kader divisi kaligrafi, para demisioner UKM JQH juga harus bertanggungjawab agar UKM optimal. Kanda Imran mengatakan bahwa:

“Jika pengurus kurang kompak itu bisa mengganggu berkembangnya UKM. Ketua umum, BPH, dan Demisioner harus bertanggungjawab, agar UKM optimal. Lingkungan UKM harus suportif.” (Imran, 2024).

Berdasarkan hal di atas jelas bahwa ancaman yang bersifat internal maupun eksternal harus diperhatikan.

4. Solusi Alternatif

Adanya ancaman yang mungkin terjadi maka diperlukan solusi alternatif, agar tidak memberikan dampak negatif pada UKM JQH Al-Furqon. Kanda Ibnu dan Yunda Yeti selaku kader UKM JQH di bidang tafsir menekankan bahwa prinsip kekeluargaan menjadi pegangan oleh pengurus sebagai solusi alternatif guna meminimalisir suatu permasalahan.

“JQH Al-Furqan menerapkan prinsip kekeluargaan, sangat terlihat jelas dari hubungan antar pengurus dan anggota, tidak pernah terdapat pembulian, satu sama lain saling menghargai dan saling tolong menolong. Selain itu selalu menjaga hubungan baik antar kepada para demisioner dan alumni. Bersikap jujur & saling terbuka, disiplin, kreatifitas tanpa batas, percaya diri, dan komitmen yang tinggi harus dipegang oleh UKM JQH sehingga harapannya JQH ini bisa mencapai kejayaan dilingkungan kampus.” (Ibnu dan Yeti, 2024).

B. Tujuh Aturan Dasar Sebagai Fokus Utama

Menurut Goldworthy dan Ashley (1996), terdapat tujuh aturan yang harus dijadikan fokus utama dalam merumuskan strategi yaitu:

1. Menjelaskan dan Menginterpretasikan Masa Depan

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa UKM JQH Al-Furqon telah memperhatikan aturan tersebut. Hal ini disampaikan secara tegas oleh pembina UKM JQH Al-Furqon yaitu Bapak Nuryansyah:

“Di tengah globalisasi ini ya, itu kan kita bisa mengakses berbagai macam informasi, baik itu yang nilai nya positif ataupun negatif karena kini sangat mudah. Jadi, hal ini diperlukan semacam UKM yang menjadi benteng terhadap hal-hal negatif globalisasi itu. Jika seseorang berdekatan dengan JQH ini diharapkan bisa memberi pengaruh dalam hal membentengi arus globalisasi yang negatif dengan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan.” (Nuryansyah, 2024).

Pernyataan pembina UKM JQH Al-Furqon di atas menjelaskan sesuatu yang tidak hanya terjadi di masa sekarang. Arus globalisasi yang semakin cepat ini memang harus diwaspadai dan dibentengi dengan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an. Ia juga menyampaikan dan berkeyakinan bahwa hal-hal yang dilakukan di UKM JQH Al-Furqon kelak akan memberi manfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.

“Selalu memberikan motivasi tentang keutamaan dari ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan sekitar, memberikan spirit kepada teman-teman untuk kiat mengembangkan UKM yang mulia ini. Kita selalu memberikan motivasi bahwa UKM ini insyaAllah akan memberikan manfaat dunia akhirat. Spirit ini diberikan agar mereka semakin nyaman di JQH dan ini diteruskan kepada anggotaanggotanya agar semakin banyak yang tertarik untuk gabung ke JQH.” (Nuryansyah, 2024).

2. Arahan Strategi Harus Bisa Menentukan Rencana

Aturan kedua yang harus diperhatikan yaitu arahan strategi harus bisa menentukan rencana dan bukan sebaliknya. UKM JQH Al-Furqon dalam menentukan arahan strategi telah memperhatikan aturan tersebut dan berhasil merancang dengan baik, mulai dari struktur kepengurusan, *Job Description*, dan program kerja pokok setiap divisi secara detail sehingga memiliki acuan dalam menjalankan kepengurusan satu periode.

Tabel 1. Contoh rancangan strategi oleh divisi kaligrafi

<i>Job Description</i>	Alokasi Waktu	Sasaran	Penanggungjawab
Membumikan Al-Qur'an dalam bidang seni kaligrafi di lingkungan UIN Salatiga	Selama satu periode	Anggota divisi kaligrafi JQH Al-Furqon dan mahasiswa UIN Salatiga	Semua pengurus divisi kaligrafi
Memberikan wadah bagi anggota JQH Al-Furqon maupun mahasiswa UIN Salatiga yang memiliki bakat dan minat dalam bidang kaligrafi	Selama satu periode	Anggota divisi kaligrafi JQH Al-Furqon dan mahasiswa UIN Salatiga	Semua pengurus divisi kaligrafi

Sumber: Dokumen UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga

Tabel 1 di atas menjadi salah satu bukti bahwa UKM JQH berhasil membuat rencana untuk satu periode kepengurusan.

3. Keunggulan Kompetitif

Aturan dasar ketiga menurut Goldworthy dan Ashley (1996) saat merumuskan strategi yang menjadi fokus utama yaitu pada keunggulan kompetitif, tidak semata-mata pada pertimbangan keuangan. Mahasiswa yang terlibat dalam UKM ini didominasi oleh alumni pondok pesantren dan memiliki bakat yang sangat baik serta minat yang tinggi dalam bidang ilmu seni dan baca tulis Al-Qur'an. Hal inilah yang menjadi keunggulan UKM JQH Al-Furqon, mahasiswa yang ingin mencoba hal baru dan belum ada pengalaman dapat langsung belajar bersama dengan anggota yang pengalamannya lebih banyak. Hal di atas dipertegas oleh pernyataan bendahara UKM JQH:

“Karakter khusus yang menonjol dari anak UKM JQH Al-Furqon ialah didominasi anak pondok pesantren.” Kemudian diperjelas juga oleh wakil ketua UKM JQH Al-Furqon, “UKM JQH Al-Furqon cukup supportif bagi lingkungan masyarakat dikarenakan sudah terbukti dalam banyaknya menorehkan prestasi dan juga memberi wadah bagi mahasiswa lain untuk mengembangkan minat bakat pada bidang seni Al-Qur'an melalui lima divisi yang dimiliki.” Hal demikian menunjukkan bahwa memang ada komitmen yang tinggi untuk mengembangkan skill para anggotanya sebagaimana misi yang telah ditentukan sehingga keunggulan kompetitif ini muncul.” (Yuna, 2024).

4. Aplikasi dari Atas ke Bawah

Aturan dasar keempat yang menjadi fokus utama saat merumuskan strategi menurut Goldworthy dan Ashley (1996) yaitu harus diaplikasikan dari atas ke bawah, bukan dari bawah ke atas. Pada aturan ini UKM JQH Al-Furqon berhasil menerapkannya dan secara tegas pembina UKM menyatakan bahwa:

“Kalau melihat dari apa namanya visi-misi, fokus utama agar berkembang lebih baik itu pertama ya, saya selalu membuatkan masukan kepada pengurus di dalamnya mulai terikat untuk umum sampai ke bawah, memberikan motivasi-motivasi penting secara normatif, pentingnya kita hidup bersama Al-Qur'an.” (Nuryansyah, 2024).

Lebih lanjut, saat peneliti wawancara pengurus UKM ini juga menyatakan hal yang serupa dengan pernyataan pembina yaitu dekat bersama Al-Qur'an dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Ini menunjukkan bahwa adanya strategi UKM JQH Al-Furqon yang dapat diaplikasikan dari atas ke bawah, bukan dari bawah ke atas telah berjalan dengan baik.

5. Adanya Orientasi Eksternal

Aturan dasar kelima yang menjadi fokus saat merumuskan strategi menurut Goldworthy dan Ashley (1996) yaitu adanya orientasi eksternal. UKM JQH dalam visi misinya jelas ada unsur yang berorientasi untuk eksternal yaitu mengabdikan kepada almamater dan masyarakat didasarkan atas keterpanggilan dan keikhlasan hati.

6. Adanya Fleksibilitas

Aturan dasar keenam yang menjadi fokus perhatian saat merumuskan strategi menurut Goldworthy dan Ashley (1996) yaitu adanya fleksibilitas. Fleksibilitas dalam hal ini yaitu kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan rencana dan tindakannya terhadap perubahan lingkungan dan kondisi yang tidak terduga. Menurut Yunda Yuna selaku bendahara UKM JQH mengatakan bahwa:

“Jadwal khusus pada UKM JQH Al-Furqon dalam satu minggu memiliki hari-hari tertentu seperti hari Sabtu sebagai pelatihan sholat, hari Kamis sebagai pelatihan tafsir, dan juga hari Rabu sebagai pelatihan kaligrafi. Untuk waktunya dilaksanakan secara fleksibel namun biasanya dimulai setelah dhuhur sekitar jam satu siang. Durasi pelatihan juga fleksibel ada yang satu jam hingga dua jam lamanya. Namun untuk pelatihan sholat cenderung memiliki durasi yang lebih lama dikarenakan banyaknya peminat dari mahasiswa.” (Yuna, 2024).

Pernyataan dari Yunda Yuna menunjukkan bahwa terdapat fleksibilitas di UKM JQH, salah satunya jadwal khusus dalam satu minggu.

7. Berpusat Pada Hasil Jangka Panjang

Aturan dasar yang menjadi fokus utama saat merumuskan strategi menurut Goldworthy dan Ashley (1996) yaitu berpusat pada hasil jangka panjang. UKM JQH Al-Furqon menjadi wadah untuk mengembangkan budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara terperinci mulai dari kegiatan mingguan, bulanan, hingga tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa agenda di UKM JQH Al-Furqon ini mengacu pada pencapaian tujuan yang tidak hanya memberikan keuntungan segera, tetapi juga berdampak positif dalam jangka waktu yang lama.

Dengan demikian, jelas bahwa strategi yang digunakan oleh UKM JQH Al-Furqon untuk membangun budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an ini selaras dengan aturan dasar yang dikemukakan oleh Goldworthy dan Ashley.

C. Enam Informasi Penting dalam Suatu Strategi

1. Apa yang Dilaksanakan

Menurut Donelly (1966) informasi pertama yang penting dalam suatu strategi dan tidak boleh dilupakan adalah apa yang akan dilaksanakannya. Peneliti dapatkan mengenai strategi UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga dalam hal ini yaitu mereka memiliki agenda mingguan, bulanan, dan tahunan yang mendukung upaya untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Jadwal UKM JQH Al-Furqon dalam satu minggu

Hari	Kegiatan	Durasi Waktu
Sabtu	pelatihan sholawat	13.00 WIB-selesai (sekitar 2 jam/fleksibel)
Kamis	pelatihan tafsir	13.00 WIB-selesai (sekitar 1 jam/fleksibel)
Rabu	pelatihan kaligrafi	13.00 WIB-selesai (sekitar 1 jam/fleksibel)

Sumber: UKM JQH Al-Furqon

2. Apa Saja Alasan yang Melatarbelakangi

Informasi kedua yang penting dalam suatu strategi dan tidak boleh dilupakan menurut Donelly (1966) yaitu mengapa informasi pertama di atas dilakukan. Strategi UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga untuk membangun budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an yaitu dapat diketahui dari alasan dibalik diadakannya berbagai agenda. Alasan di setiap agenda yang akan dilakukan oleh UKM JQH Al-Furqon telah

dijelaskan secara detail pada *Job Description* setiap divisi. Tujuan menjadi sesuatu yang penting, karena dengan adanya tujuan kita mengetahui apa yang menjadi titik fokus dan bisa menjadi alat untuk menghadapi berbagai gangguan yang ada.

3. Siapa yang Bertanggungjawab

Informasi ketiga yang penting dalam suatu strategi menurut Donelly (1966) yaitu pihak-pihak yang bertanggungjawab untuk mengoperasionalkan strategi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina UKM JQH, wakil ketua UKM JQH, bendahara, dan beberapa kepala divisi UKM JQH ini diperoleh kesimpulan bahwa budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an dapat terus berkembang dikarenakan adanya integritas dari semua pihak yang memiliki peran untuk mewujudkan visi misi UKM JQH Al-Furqon. Adapun pihak-pihak yang bertanggungjawab di sini yaitu Wakil Rektor II UIN Salatiga, Pembina UKM JQH, Ketua Umum UKM JQH, para pengurus UKM JQH, para alumni UKM JQH dan partisipasi Masyarakat.

4. Berapa Banyak Biaya yang Dikeluarkan

Informasi keempat yang penting dalam suatu strategi dan tidak boleh dilupakan menurut Donelly (1966) yaitu berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk menyukseskan strategi. Biaya ini penting untuk membuat strategi dalam rangka mewujudkan suatu tujuan. Menurut Pembina UKM JQH Al-Furqon, pihak UIN Salatiga telah memberikan pendanaan sebanyak Rp 25.000.000 per tahun dan dana delegasi sekitar Rp 13.000.000. Jika ada kegiatan besar yang diselenggarakan oleh UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga biasanya diadakan *sponsorship*. Adanya anggaran ini menjadi salah satu cara agar kegiatan yang direncanakan oleh UKM JQH Al-Furqon berjalan lancar, terfasilitasi dengan sangat baik dan upaya untuk menciptakan budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an juga dapat terus berkembang.

5. Berapa Lama Waktu yang Dikeluarkan

Informasi kelima yang penting dalam suatu strategi menurut Donelly (1966) yaitu durasi waktu yang dibutuhkan. Menurut wakil ketua UKM ini waktu untuk membangun budaya cinta Al-Qur'an tidak bisa instan. Kegiatan harus terus dilaksanakan hingga budaya cinta Al-Qur'an dapat dirasakan secara langsung oleh anggota UKM dan masyarakat sekitar.

“Untuk menjadi sebuah kebiasaan, UKM ini telah merencanakan kegiatan yang dilaksanakan pada hari tertentu dan secara kontinu. Misalnya kegiatan belajar Al-Qur'an bersama masyarakat dalam acara majelis taklim yang ada di sekitar

kampus Tidak bisa instan. Yang jelas butuh waktu lama dan upaya kita saat ini dengan membuat agenda dengan waktu yang jelas.” (Nuryansyah, 2024).

6. Hasil Apa yang Akan Diperoleh

Terakhir informasi keenam yang penting dalam suatu strategi dan tidak boleh dilupakan menurut Donelly (1966) yaitu hasil apa yang akan diperoleh. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, UKM JQH Al-Furqon telah membantu mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya di bidang ilmu seni baca dan tulis Al-Qur’an, masyarakat sekitar juga dilibatkan sehingga dampak yang dirasakan tentu lebih luas dan julukan “Jantungnya UIN” menjadi bukti bahwa peran dari UKM JQH Al-Furqon dalam mengembangkan bidang ilmu seni dan baca tulis Al-Qur’an, khususnya menciptakan budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur’an terlaksana dengan baik.

D. Faktor Pendukung UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga Untuk Membangun Budaya Mahasiswa yang Cinta Al-Qur’an

Berdasarkan hasil wawancara kepada Pembina dan mahasiswa UKM JQH yang telah peneliti lakukan, terdapat empat faktor pendukung dalam membangun budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur’an, yaitu:

1. Faktor Minat

Faktor yang mempengaruhi budaya membaca Al-Qur’an adalah minat seseorang. Minat adalah keinginan, rasa suka dan kemauan untuk melakukan aktivitas (Ahmad Marzuki, 2023). Dalam hal membangun budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur’an, UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga membuat agenda mingguan, bulanan, dan tahunan yang dirancang sebagai upaya untuk menanamkan budaya cinta Al-Qur’an kepada mahasiswa. Pada agenda tersebut, UKM JQH Al-Furqon mendatangkan seseorang yang mumpuni di bidangnya sehingga mampu memantapkan hati para mahasiswa untuk terus aktif dalam kegiatan mempelajari ilmu seni dan baca Al-Qur’an. Hal ini ditegaskan oleh bendahara UKM JQH Al-Furqon yaitu Yunda Yuna yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung untuk menjalankan event atau program pelatihan ialah banyaknya suport dari para dosen, kemahasiswaan dan banyaknya peminat. Hal tersebut juga dipengaruhi dari pelatih ataupun pembicara yang dihadirkan.” (Yuna, 2024).

2. Faktor Motivasi

Adanya budaya ini juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang (Ahmad Marzuki, 2023). Motivasi adalah daya dorong atau keinginan seseorang yang timbul dalam diri

seseorang dan dapat memberikan pengaruh kepada sikap seseorang demi mencapai tujuan tertentu. Menurut wakil ketua UKM JQH Al-Furqon dalam upaya budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an dipengaruhi oleh sikap mahasiswa. Kanda Akhmad sebagai wakil ketua UKM JQH berkata:

“Mayoritas mahasiswa yang ikut UKM JQH mempunyai ketertarikan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. UKM JQH menanamkan nilai Al-Qur'an dalam berkegiatan sehingga UKM ini pasti membawa ke arah kebaikan dan lingkungan pertemanan yang baik. Dengan begitu otomatis juga menumbuhkan sikap cinta Al-Qur'an.” (Akhmad, 2024).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa adanya sikap cinta ini menjadi salah satu ciri khas yang harus dimiliki oleh mahasiswa UKM JQH dalam mengembangkan budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an.

3. Faktor Pembiasaan dan Pengulangan

Pembiasaan merupakan salah satu cara efektif untuk menanamkan, agar seseorang dapat melakukan aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang. Penerapan teknik pembiasaan dan pengulangan dapat memberikan pengaruh pada pembiasaan literasi Al-Qur'an (Ahmad Marzuki, 2023). Adapun hal yang dilakukan oleh UKM JQH Al-Furqon dalam membiasakan mahasiswa selalu dekat dengan Al-Qur'an ialah dengan diadakannya agenda atau jadwal kegiatan disetiap minggunya yang kemudian dilakukan secara berulang-ulang selama satu periode kepengurusan. Hal ini dikatakan langsung oleh bendahara UKM JQH Al-Furqon yaitu Yunda Yuna bahwa:

“UKM JQH Al-Furqon memiliki jadwal khusus dalam satu minggunya. Seperti pada hari Sabtu sebagai pelatihan sholawat, hari Kamis sebagai pelatihan tafsir dan juga hari Rabu sebagai pelatihan kaligrafi. Dengan begitu akan tercipta budaya mahasiswa muslim yang cinta Al-Qur'an.” (Yuna, 2024).

4. Faktor Lingkungan

Menurut Stephen Covey lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendasari terbentuknya karakter seseorang. Karakter cinta Al-Qur'an akan memberikan seseorang perasaan bahagia dan ingin dekat semua yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Karakter ini perlu dimiliki sehingga tercipta lingkungan yang suportif. Selaras dengan hal itu, UKM JQH Al-Furqon dalam menciptakan budaya muslim yang cinta Al-Qur'an telah menerapkan beberapa upaya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari salah satu anggota UKM JQH Al-Furqon saat wawancara langsung pada 4 Februari 2024 yakni Yunda Shirli selaku Kepala Divisi Tahfidz. Kak Shirli mengatakan bahwa:

“UKM JQH Al-Furqon sudah menciptakan lingkungan yang suportif sebagai wadah dalam budaya cinta Al-Qur’an. Hal ini berkaitan dengan adanya budaya di UKM sedari dulu. Setiap re-organisasi kakak tingkat menanamkan sikap suportif kepada adik tingkatnya sehingga bisa membuat kekeluargaan semakin erat dan solid.” (Shirli, 2024).

Kemudian Kanda Akhmad sebagai wakil ketua UKM JQH juga mempertegas hal di atas dan berkata:

“Mayoritas mahasiswa yang ikut UKM JQH mempunyai ketertarikan dan kecintaan terhadap Al-Qur’an. UKM JQH menanamkan nilai Al-Qur’an dalam berkegiatan sehingga UKM ini pasti membawa ke arah kebaikan dan lingkungan pertemanan yang baik. Dengan begitu otomatis juga menumbuhkan sikap cinta Al-Qur’an.” (Akhmad, 2024).

E. Faktor Penghambat UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga Untuk Membangun Budaya Mahasiswa yang Cinta Al-Qur’an

Berdasarkan hasil wawancara kepada Pembina dan mahasiswa UKM JQH yang telah peneliti lakukan, terdapat tiga faktor penghambat dalam pencapaian membangun budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur’an, yaitu:

1. Sikap dan Rasa Malas

Sikap dan rasa malas yang muncul pada anggota UKM JQH Al-Furqon merupakan salah satu kendala internal yang dimiliki oleh UKM dalam pengabdianya. Kanda Akhmad selaku wakil ketua UKM JQH menyatakan bahwa:

“Yang menjadi penghambat adalah kurangnya partisipasi aktif dari anggota dan pengurus dalam kegiatan mingguan.” (Akhmad, 2024).

Adapun dalam menghadapi kendala tersebut, solusi yang dilakukan oleh UKM dalam meminimalisirnya yaitu dengan secara intensif menghubungi setiap anggota dan ekstra mengajak aktif di setiap kegiatan yang ada di UKM JQH Al-Furqon. Selain itu, anggota UKM JQH juga mengupayakan agar di setiap kegiatan ada informasi yang jelas, khususnya pamflet yang dibuat semenarik mungkin dengan menghadirkan pembicara yang mumpuni di bidangnya, sehingga menarik perhatian para anggota UKM JQH Al-Furqon ataupun yang lain ingin terlibat dalam kegiatan. Hal ini ditegaskan oleh bendahara UKM JQH Al-Furqon yaitu Yunda Yuna yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung untuk menjalankan event atau program pelatihan ialah banyaknya suport dari para dosen, kemahasiswaan dan banyaknya peminat. Hal tersebut juga dipengaruhi dari pelatih ataupun pembicara yang dihadirkan.” (Yuna, 2024).

2. Sikap Tanggung Jawab yang Kurang Diperhatikan

Faktor penghambat selanjutnya yakni masih terdapat pengurus yang kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya. Akibatnya dapat menghambat kegiatan UKM JQH Al-Furqon. Menurut Yunda Yuna selaku bendahara UKM JQH, adanya sikap yang kurang bertanggung jawab berefek pada kurang maksimalnya event yang UKM JQH adakan.

“Sedangkan faktor penghambatnya ialah pengurus merasa kurang memaksimalkan event tersebut. Apabila terdapat pengurus yang kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya itu jadi menghambat kegiatan UKM JQH.” (Yuna, 2024).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara penelitian yang ditujukan kepada mahasiswa UKM JQH didapatkan hasil bahwa sikap buruk masing-masing kepribadian seseorang, kesibukan dari diri sendiri, banyaknya hari libur, minimnya pengetahuan agama, dan kemantapan hati yang belum optimal, sehingga menimbulkan kebingungan untuk mencintai Al-Qur'an serta segala aspek dunia yang tidak berkaitan dengan *fisabilillah* menjadi faktor penghambat untuk menerapkan budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an.

3. Sifat “*Angel Srawung*”

Sifat *angel srawung* alias sulit bergaul ini menjadi faktor penghambat khususnya bagi pengurus yang memiliki banyak aktivitas di luar. Pengurus yang dominan merupakan mahasiswa dan mahasantri menuntut harus ekstra membagi waktunya. Yunda Yuna selaku bendahara UKM JQH ini menjelaskan faktor kendala lain:

“Kendala yang ada pada UKM JQH Al-Furqon ialah kurangnya merangkul anggotanya, sehingga ada beberapa anggota yang apabila sudah mengikuti suatu kepelatihan dalam UKM JQH Al-Furqon maka cenderung tidak mengikuti kegiatan lain lagi. Serta kurangnya dirangkul dari para pengurus. Disisi lain, para pengurus tentunya juga mengupayakan untuk meminimalisir adanya kendala tersebut. Adapun upaya yang dilakukan ialah berusaha merangkul para anggota untuk merasa lebih nyaman dan juga semangat sehingga harapannya tidak merasa asing. Pengurus juga mengupayakan agar dapat lebih akrab lagi kepada setiap anggota layaknya saudara sendiri.” (Yuna, 2024).

Kanda Akhmad selaku wakil ketua UKM JQH ini juga menyampaikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ini:

“Seringkali saat bersama diselingi dengan candaan sehingga orang-orang yang ada di sekitar merasa terhibur dan membuat suasana lebih menyenangkan.” (Akhmad, 2024).

Pada penelitian ini, hanya satu organisasi mahasiswa Islam yang digunakan sebagai studi kasus. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi strategi yang konvergen untuk menciptakan budaya Muslim yang cinta Al-Qur'an. Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada UKM JQH AlFurqon yaitu *branding* sebagai jantungnya UIN harus dilestarikan dan upaya memperbanyak anggota UKM harus lebih digencarkan, sehingga ada regenerasi untuk bisa melanjutkan program-program UKM JQH dalam mengembangkan budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an. Integritas dari pembina dan pengurus juga harus dipertahankan agar nama baik UKM terjaga. Selain itu, rasa kekeluargaan antar pengurus harus terus dipupuk, karena hal itu bisa memengaruhi kinerja dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa UKM JQH Al-Furqon dalam menentukan strategi ada empat faktor yang diperhatikan yaitu pengamatan lingkungan sekitar, menganalisis peluang ketercapaian suatu program, memperkirakan ancaman yang mungkin terjadi dan solusi alternatifnya. Strategi UKM JQH Al-Furqon menerapkan tujuh Strategi yang dipilih telah telah membantu mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya di bidang ilmu seni baca dan tulis Al-Qur'an. Masyarakat sekitar yang dilibatkan juga turut berkontribusi menciptakan budaya yang cinta Al-Qur'an karena adanya program khusus dari UKM ini. Julukan "Jantungnya UIN" menjadi bukti bahwa peran dari UKM JQH Al-Furqon dalam mengembangkan bidang ilmu seni dan baca tulis Al-Qur'an, khususnya menciptakan budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an terlaksana dengan baik. Terdapat faktor mendukung UKM ini untuk menciptakan budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an yaitu adanya minat yang tinggi, motivasi, konsisten dalam pembiasaan, dan pengulangan serta lingkungan yang suportif. UKM JQH memiliki banyak program kerja yang diancang untuk menambah kecintaan mahasiswa terhadap Al-Qur'an. Terdapat faktor yang menghambat upaya menciptakan budaya mahasiswa yang cinta Al-Qur'an ini yaitu sikap dan rasa malas dalam diri, sikap tanggung jawab yang kurang diperhatikan, dan sikap *angel srawung*. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan memberikan motivasi dan bersikap tidak saling asing saat bersama sehingga ada upaya untuk memenuhi tanggungjawab juga semakin baik.

Daftar Pustaka

- Ahmad Marzuki. (2023). *Pengaruh Budaya Madrasah Terhadap Karakter Disiplin dan Pembiasaan Literasi Al-Quran di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang*. in Doctoral Dissertation, Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Akhmad. (4 Februari 2024). Wawancara Tim Peneliti.
- Azwani, N. A. (2023). *Pengertian Dan Penerapan Sistem Informasi, Organisasi Dan Strategi*.
- Fajmela, V., & Afandi, Y. (2024). Strategi Komunikasi Antara Pengasuh Dengan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Dirumah Tahfidz Mardhatillah Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 5(1), 113-124.
- Gusmita, G. (2022). *Strategi Guru Mengaji dalam Upayapenanaman Cintaal-Qur'an Sejak Dini Di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Ahmad Dahlan).
- Hartono. T. (2019). *Unit Kegiatan Mahasiswa Dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa (Studi Kasus Di Unit Kegiatan Mahasiswa Jam'iyah Al-Qurra' Wa Al-Huffazh Al-Furqan Institut Agama Islam Negeri Salatiga)*. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam.
- Hutabarat, Z. S., et al. (2023). *Manajemen Strategi*. Penerbit: CV Eureka Media Aksara.
- Herlis Safitri. (2023). *Strategi Pemasaran Petani Kopra dalam Meningkatkan Pendapatan Prepektif Ekonomi Islam (Studi: Desa Tahibua, Kecamatan Tiwu Kabupaten Kolaka Utara)*. in Doctoral Dissertation, IAIN Kendari.
- Ibnu & Yuti. (4 Februari 2024). Wawancara Tim Peneliti.
- Ikhsan, Muhammad. (2023). *Strategi dakwah Pondok Pesantren dalam meningkatkan kemampuan Khithabah Santri: Studi deskriptif tentang kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra Bekasi*. In Sarjana thesis. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ismatullah, N. H. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Siswa. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(01), 59-73.

- Kementerian Agama RI. (2023, Oktober 12). Survei Kemenag Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>
- Marzuki, Ahmad. (2023). *Pengaruh Budaya Madrasah Terhadap Karakter Disiplin dan Pembiasaan Literasi Al-Quran di MA Muhammadiyah Tengnga Lembang*. in Doctoral Dissertation. Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Muhammad Ikhsan. (2023). *Strategi dakwah Pondok Pesantren dalam meningkatkan kemampuan Khithabah Santri: Studi deskriptif tentang kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra Bekasi*. In Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nelisma, Y., & Irman, I. (2022). Proses Konseling Terhadap Nilai Nilai Moral Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 227-233.
- Nuryansyah. (14 Februari 2024). Wawancara Tim Peneliti.
- Rochanah, R. (2019). Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Al Qur'an Melalui "Kebun Qur'an"(Studi Kasus di Pondok Pesantren Enterpreneur Al Mawaddah Kudus). *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 7(2), 337-348.
- Safitri, Herlis. (2023). *Strategi Pemasaran Petani Kopra dalam Meningkatkan Pendapatan Prepektif Ekonomi Islam (Studi: Desa Tahibua, Kecamatan Tiwu Kabupaten Kolaka Utara)*. in Doctoral Dissertation. IAIN Kendari.
- Shirli. (4 Februari 2024). Wawancara Tim Peneliti.
- Siahaan, C., & Rantung, D. A. (2019). Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja. *Jurnal Shanan*, 3(2), 95-114.
- Sumantri, R. A. (2019). Tipologi Gerakan Mahasiswa Melalui Organisasi Mahasiswa Islam Di Purwokerto. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(2), 241- 259.
- Suprianto, B., & Mulyapradana, A. (2023). Strategi Penguatan Karakter Mahasiswa Melalui Matakuliah Komunikasi dan Advokasi Kebijakan. *Mimbar Administrasi*, 20(1), 235-240.
- Tri Hartono. (2019). *Unit Kegiatan Mahasiswa Dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa (Studi Kasus Di Unit Kegiatan Mahasiswa Jam'iyah Al-Qurra' Wa Al-Huffazh Al-Furqan Institut Agama Islam Negeri Salatiga)*. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 5.

Ummul Hidayatullah Syarifuddin, Munir, H. H. (2021). Implementasi Literasi Al-Qur'an

Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK Di
Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Tarbawi*, 6(1), 36–37.

Yuna. (4 Februari 2024). Wawancara Tim Peneliti.

Zuhri Saputra Hutabarat *et al.* (2023). *Manajemen Strategi*. Penerbit: CV.Eureka Media
Aksara.